

Analisis Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Kewirausahaan: Studi Kualitatif pada Konteks Pendidikan Tinggi

Nurul Mu'tamim¹, Sefni Novita Sari²

^{1,2} S2 Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Provinsi Sumatera Barat

Correspondence: nurmutamim77@gmail.com

Received: 02 Juli 2025 | Revised: 15 Juli 2025 | Accepted: 20 Agustus 2025

Keywords: Applied Learning; Campus Ecosystem; Contextual; Entrepreneurship; Higher Education; Self-Efficacy; Student Readiness

Kata Kunci: Efikasi Diri; Ekosistem Kampus; Kewirausahaan; Kontekstual; Pembelajaran Aplikatif; Pendidikan Tinggi; Kesiapan Mahasiswa

Abstract

This study is motivated by the gap between formal entrepreneurship education and the actual readiness of students to become entrepreneurs. The aim of this study is to explore the entrepreneurial readiness of 2024 entrepreneurship students at Universitas PGRI Sumatera Barat. A descriptive qualitative approach was used, with purposive sampling for participant selection. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, then analyzed using interactive analysis techniques. The results reveal that student readiness is shaped through complex interactions between internal motivation, self-efficacy, campus and family support, and project-based learning experiences. However, challenges such as fear of failure and lack of practical experience remain key obstacles. This study highlights the need for contextual, practical, and socially integrated entrepreneurship education. The implication is the importance of strengthening the curriculum and campus entrepreneurial ecosystem to produce graduates who are genuinely prepared to compete in the business world.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara pendidikan kewirausahaan formal dan kesiapan riil mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam kesiapan mahasiswa jurusan Kewirausahaan Universitas PGRI Sumatera Barat angkatan 2024 dalam memasuki dunia usaha. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa terbentuk melalui interaksi kompleks antara motivasi internal, efikasi diri, dukungan lingkungan kampus dan keluarga, serta pengalaman belajar berbasis proyek. Namun demikian, tantangan seperti ketakutan gagal dan kurangnya pengalaman praktis masih menjadi hambatan utama. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan pendidikan kewirausahaan yang kontekstual, aplikatif, dan terintegrasi dengan lingkungan sosial mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kurikulum dan ekosistem kewirausahaan kampus agar dapat membentuk lulusan yang siap bersaing secara nyata di dunia usaha.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan solusi atas permasalahan pengangguran, terutama di kalangan generasi muda. Di tengah tantangan global yang semakin kompleks mulai dari disrupsi teknologi, perubahan pasar kerja, hingga krisis ekonomi pasca-pandemi kewirausahaan menawarkan pendekatan strategis berbasis inovasi, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko (Adeniyi et al., 2022; Dzhamankulov et al., 2023). Oleh karena itu, peran pendidikan tinggi menjadi sangat penting dalam menyiapkan mahasiswa tidak hanya sebagai pencari kerja, tetapi sebagai pencipta lapangan kerja yang adaptif terhadap dinamika zaman (Kumar et al., 2020).

Perubahan orientasi pendidikan tinggi dari *job-seeking* menuju *job-creating* memerlukan reformulasi kurikulum dan strategi pembelajaran yang relevan dan transformatif. Mahasiswa perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, keterampilan praktis, serta kepercayaan diri untuk menghadapi ketidakpastian dunia usaha (Lam, 2024; Tretyakova et al., 2021). Namun, kesiapan untuk menjadi wirausahawan tidak hanya bergantung pada pengetahuan akademik semata, melainkan juga pada faktor internal seperti efikasi diri dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi dan informasi (Purwati et al., 2022). Dalam hal ini, (Binsaeed et al., 2023) menekankan bahwa kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan data besar sangat menentukan kesiapan kewirausahaan mahasiswa di era digital.

Di sisi lain, meskipun banyak perguruan tinggi telah mengembangkan ekosistem kewirausahaan melalui penguatan kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, inkubator bisnis, dan pelatihan kewirausahaan, efektivitasnya masih beragam. Beberapa tantangan internal seperti rasa takut gagal, rendahnya rasa percaya diri, dan hambatan emosional lainnya masih sering ditemui pada mahasiswa meskipun mereka telah memperoleh pendidikan formal di bidang kewirausahaan (Chien-Chi et al., 2020; Othman et al., 2023). Padahal, pendidikan kewirausahaan yang dirancang dengan pendekatan yang tepat terbukti mampu membentuk emosi positif serta meningkatkan efikasi diri dan motivasi mahasiswa (Fan et al., 2024).

Aspek lingkungan kampus juga memainkan peranan penting dalam membentuk kesiapan tersebut. (Hahn, 2020) menyebutkan bahwa dukungan institusi pendidikan tinggi terhadap aktivitas dan semangat kewirausahaan berdampak besar terhadap kesejahteraan psikologis dan intensi kewirausahaan mahasiswa. Untuk itu, dibutuhkan penciptaan lingkungan akademik yang mendukung inovasi dan kolaborasi, seperti *innovation readiness environment* (Fabbro et al., 2024), yang tidak hanya mendukung pembelajaran teoritis, tetapi juga membuka ruang bagi eksperimen dan kreativitas bisnis mahasiswa secara langsung.

Lebih lanjut, penelitian (Eesley & Lee, 2021) menunjukkan bahwa kualitas pengalaman praktik dalam program kewirausahaan jauh lebih berpengaruh terhadap keberhasilan usaha alumni dibandingkan sekadar banyaknya partisipasi dalam program tersebut. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan kewirausahaan harus bersifat kontekstual dan aplikatif. Dalam konteks ini, pengalaman akademik mahasiswa, baik di dalam maupun di luar

kelas, terbukti mempengaruhi motivasi dan kesiapan mereka untuk memulai usaha (Rivero & Ubierna, 2021). Termasuk di dalamnya adalah kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi lintas bidang yang memberikan wawasan baru tentang peluang dan tantangan berwirausaha (Isac et al., 2023). Selain itu, pendekatan pembelajaran kolaboratif seperti *team-based learning* dan *project-oriented learning* telah terbukti meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa secara signifikan, terutama dalam hal proaktivitas, kesadaran diri, kerja tim, dan orientasi solusi (Nevalainen et al., 2021). Model pembelajaran seperti ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya belajar dari teori, tetapi juga dari pengalaman dan dinamika kerja sama dengan sesama rekan belajar, yang secara tidak langsung memperkuat kepercayaan diri dan kesiapan mereka menjadi wirausahawan.

Aspek kepribadian dan psikososial juga memiliki kontribusi yang tidak dapat diabaikan dalam membentuk kesiapan berwirausaha. Beberapa studi menemukan bahwa *self-efficacy*, locus of control, kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), serta dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya memiliki korelasi positif terhadap niat dan kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha (Al-Qadasi et al., 2023; Pribadi et al., 2023; Tentama & Kurniawati, 2024). Bahkan, (Rakicevic et al., 2022) menyatakan bahwa latar belakang keluarga dengan kultur kewirausahaan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kesiapan kewirausahaan mahasiswa, karena memberikan contoh nyata serta dorongan emosional dan kognitif.

Namun, penting untuk dicermati bahwa kesiapan mahasiswa tidak bersifat seragam dan universal. (Makhitha, 2024) mengingatkan bahwa pengaruh dari *self-efficacy* lebih besar dibandingkan pengaruh pendidikan formal terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan kebutuhan dan konteks lokal dalam merancang pendidikan kewirausahaan yang benar-benar berdampak. Dalam kasus Indonesia, misalnya, meskipun upaya penguatan ekosistem kewirausahaan sudah dilakukan, tingkat kewirausahaan nasional masih relatif rendah. Berdasarkan data tahun 2020, rasio wirausaha Indonesia baru mencapai 3,47%, tertinggal dari Malaysia (4,74%) dan Singapura (8,76%) (Astuty et al., 2022).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum kewirausahaan di perguruan tinggi dan kesiapan riil mahasiswa untuk memulai usaha. (Yin et al., 2022) mencatat bahwa sering terjadi perbedaan antara pemahaman konseptual mahasiswa dengan praktik kewirausahaan yang sebenarnya di lapangan. Hal ini diperkuat oleh (Hamid et al., 2023), yang menemukan bahwa kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha berada pada kategori sedang, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepercayaan diri dan motivasi, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan ketersediaan modal. (Ikhwan, 2020) juga menyatakan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap kewirausahaan, namun tidak selalu disertai keberanian dan kesiapan psikologis untuk memulai usaha, bahkan setelah menerima pendidikan kewirausahaan. Selanjutnya, (Lose & Cheteni, 2024) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di Afrika Selatan meningkatkan efikasi diri, tetapi belum sepenuhnya menghasilkan kesiapan nyata untuk memulai usaha. (Pulaj Brakaj & Šafránková, 2024) dalam konteks Albania menyoroti bahwa kesenjangan antara pendekatan teori dan praktik yang tidak kontekstual menyebabkan rendahnya kesiapan mahasiswa. Sementara itu, (Lubis et al., 2025)

menyimpulkan bahwa pengalaman pribadi, pengaruh keluarga, dan latar belakang lingkungan sosial sangat menentukan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha di tengah tantangan lapangan. Oleh sebab itu, (Martínez-Martínez & Ventura, 2020) menyarankan perlunya pendekatan yang lebih personal dalam pembelajaran kewirausahaan, yang disesuaikan dengan profil kompetensi mahasiswa, apakah mereka termasuk dalam kategori profil rendah, unggul, sosial, atau tangguh (*grit*).

Berbeda dengan studi-studi tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi orisinal (*novelty*) dengan menyajikan pemetaan menyeluruh atas faktor-faktor psikososial dan institusional yang membentuk kesiapan berwirausaha mahasiswa di perguruan tinggi, melalui pendekatan kualitatif mendalam. Fokus penelitian ini tidak hanya pada persepsi atau capaian pembelajaran formal, melainkan pada interaksi antara motivasi internal, efikasi diri, pengalaman belajar berbasis konteks lokal, serta peran dukungan lingkungan kampus dan keluarga. Melihat kompleksitas faktor-faktor yang membentuk kesiapan kewirausahaan mahasiswa, maka menjadi penting untuk melakukan kajian yang kontekstual dan mendalam, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi lokal seperti Universitas PGRI Sumatera Barat. Mahasiswa jurusan Kewirausahaan angkatan 2024 merupakan subjek yang tepat untuk dikaji karena mereka telah melalui proses pendidikan formal dan informal yang relatif utuh selama studi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara kualitatif bagaimana persepsi, pengalaman pembelajaran, motivasi, serta pengaruh lingkungan sosial dan institusional membentuk kesiapan mereka untuk menjadi wirausahawan. Dengan demikian, hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta dukungan kelembagaan yang lebih relevan dan kontekstual di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kesiapan mahasiswa jurusan Kewirausahaan Universitas PGRI Sumatera Barat angkatan 2024 dalam menjadi wirausahawan. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan (Creswell, 2016) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif cocok untuk menggali makna subjektif yang kompleks dan kontekstual dalam lingkungan sosial tertentu. Rancangan penelitian ini disusun untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang membentuk kesiapan kewirausahaan mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi. Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan mahasiswa sebagai informan utama, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen kurikulum, laporan kegiatan kewirausahaan, dan catatan institusional. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu berdasarkan kriteria relevan yang telah ditentukan, seperti disarankan oleh (Miles, 2014). Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu berdasarkan kriteria relevan yang telah ditentukan, seperti disarankan oleh (Miles, 2014). Dalam penelitian ini, informan terdiri dari seluruh mahasiswa jurusan Kewirausahaan Universitas PGRI Sumatera

Barat angkatan 2024 yang dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman terkait kesiapan berwirausaha. Sebanyak 10 orang mahasiswa dipilih sebagai informan utama berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan akademik dan non-akademik kewirausahaan, serta kesediaan mereka untuk memberikan informasi secara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan format semi-terstruktur, yang memungkinkan eksplorasi fleksibel terhadap pengalaman dan motivasi informan (Patton, 2002), serta observasi partisipatif terhadap aktivitas mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan kampus untuk menangkap konteks sosial secara langsung. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dan memberikan validitas triangulatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis interaktif menurut (Miles, 2014), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Validitas dan keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, *member checking*, serta pencatatan proses penelitian secara sistematis (Lincoln, 1985), guna memastikan keandalan dan kredibilitas temuan. Sepanjang proses penelitian, prinsip etika akademik dijunjung tinggi, termasuk menjaga kerahasiaan identitas informan dan memperoleh persetujuan sadar (*informed consent*) sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah terhadap partisipan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa jurusan Kewirausahaan Universitas PGRI Sumatera Barat angkatan 2024 untuk menjadi wirausahawan terbentuk melalui proses yang kompleks dan multidimensional. Mahasiswa mengungkapkan bahwa motivasi untuk terjun ke dunia usaha tidak semata berasal dari keharusan ekonomi, tetapi juga karena meningkatnya kesadaran akan pentingnya kemandirian, potensi penciptaan lapangan kerja, serta keinginan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berbasis inovasi. Hal ini tercermin dari pernyataan salah satu informan (Rini Anggraeni), yang menyatakan: "*Saya ingin punya usaha sendiri karena ingin mandiri, tidak bergantung pada pekerjaan kantoran, dan bisa membuka lapangan kerja bagi orang lain di kampung saya.*" Informan lain (Ahmad Jabaruddin) juga mengungkapkan: "*Menurut saya, jadi pengusaha itu lebih punya kebebasan dan bisa memberi dampak langsung bagi lingkungan sekitar, apalagi kalau usahanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.*"

Sebagian besar mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap dunia usaha, namun mereka menyadari bahwa kesiapan mereka belum sepenuhnya matang. Meskipun telah mendapatkan pembelajaran formal melalui mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa masih merasa kurang percaya diri dalam menghadapi ketidakpastian, menyusun rencana bisnis, atau mengambil risiko finansial. Ketakutan ini diperparah dengan kurangnya pelatihan berbasis pengalaman dan ketidaksiapan dalam menghadapi tantangan pasar yang nyata. Selain itu, persepsi mahasiswa terhadap keberhasilan dalam kewirausahaan sangat berkaitan dengan tingkat efikasi diri mereka. Mereka yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung menunjukkan kesiapan yang lebih besar. Di sisi lain, mahasiswa juga memberikan

apresiasi terhadap upaya kampus dalam membekali mereka dengan kurikulum dan pelatihan bisnis, tetapi menilai metode pembelajaran masih cenderung teoritis dan kurang aplikatif.

Mahasiswa menilai bahwa penciptaan ekosistem kewirausahaan kampus yang mendukung seperti inkubator bisnis, pelatihan intensif, mentoring oleh praktisi, serta jaringan kemitraan sangat penting namun belum optimal. Mereka juga menekankan bahwa latar belakang keluarga turut memengaruhi kesiapan. Mahasiswa yang berasal dari keluarga wirausaha menunjukkan kesiapan lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak. Program berbasis praktik seperti pelatihan UMKM, magang industri, dan kunjungan usaha dinilai sangat bermanfaat dan membentuk mentalitas wirausaha yang lebih kuat.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa kesiapan berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan efikasi diri, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan kampus. Misalnya, (Rivero & Ubierna, 2021) menekankan bahwa motivasi kewirausahaan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh pengalaman akademik dan kebutuhan intrinsik. (Chien-Chi et al., 2020) dan (Fan et al., 2024) juga menegaskan pentingnya kompetensi emosional dan dukungan sosial dalam membangun kesiapan wirausaha. Selain itu, kesenjangan antara teori dan praktik yang dirasakan mahasiswa sejalan dengan temuan (Yin et al., 2022), yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan sering kali tidak aplikatif, sehingga kurang mampu membekali mahasiswa menghadapi realitas pasar. Dalam konteks ini, pendekatan *experiential learning* (Crespí et al., 2022) dan *project-oriented learning* (Nevalainen et al., 2021) terbukti lebih efektif meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri mahasiswa.

Implikasi penting dari penelitian ini adalah perlunya institusi pendidikan tinggi membangun ekosistem kewirausahaan yang inovatif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep *innovation readiness environment* dari (Fabbro et al., 2024), yang menggarisbawahi pentingnya sinergi antara pendidikan, pelatihan praktis, dan akses ke jejaring bisnis. Selain itu, pendekatan kurikulum yang kontekstual dengan potensi lokal menjadi sangat krusial, sebagaimana ditegaskan oleh (Borrero-Sánchez & Borrero-Domínguez, 2022). Dalam aspek sosial, hasil penelitian memperkuat pernyataan (Rakicevic et al., 2022) bahwa mahasiswa dari keluarga wirausaha memiliki kesiapan yang lebih tinggi, serta temuan (Tentama & Kurniawati, 2024) bahwa dukungan keluarga menjadi faktor internal utama dalam membangun keberanian dan intensi berwirausaha. Maka, pendidikan kewirausahaan tidak hanya harus berorientasi pada pembentukan startup, tetapi juga pada pengembangan karakter, pola pikir adaptif, dan keberanian mengambil risiko dalam lingkungan nyata (Tretyakova et al., 2021).

Dengan demikian, kesiapan berwirausaha harus dibangun melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek psikologis, sosial, akademik, dan praktis. Pendidikan kewirausahaan perlu dirancang tidak hanya untuk mencetak pendiri usaha, tetapi juga untuk membentuk mahasiswa yang resilien, inovatif, dan kontekstual dalam menghadapi dinamika dunia usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesiapan mahasiswa jurusan Kewirausahaan Universitas PGRI Sumatera Barat angkatan 2024 dipengaruhi oleh motivasi internal, dukungan lingkungan, kompetensi emosional, serta keterlibatan dalam pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual. Meskipun mahasiswa menunjukkan minat kuat untuk berwirausaha, mereka masih menghadapi hambatan seperti rasa takut gagal, kurang percaya diri, dan minimnya pengalaman praktis. Kurikulum adaptif dan pembelajaran berbasis proyek terbukti membantu meningkatkan keterampilan kewirausahaan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada peran aktif institusi dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif. Selain itu, dukungan keluarga dan lingkungan sosial turut memperkuat kesiapan mahasiswa, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang wirausaha. Dengan demikian, kesiapan berwirausaha merupakan hasil proses integratif antara pembelajaran akademik, pengalaman pribadi, dan dukungan sosial, yang harus didukung oleh strategi pendidikan kewirausahaan yang holistik, kontekstual, dan transformatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adeniyi, A. O., Derera, E., & Gamede, V. (2022). Entrepreneurial Self-Efficacy for Entrepreneurial Readiness in a Developing Context: A Survey of Exit Level Students at TVET Institutions in Nigeria. *SAGE Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221095059>
- Al-Qadasi, N., Zhang, G., Al-Awlaqi, M. A., Alshebami, A. S., & Aamer, A. (2023). Factors influencing entrepreneurial intention of university students in Yemen: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1111934>
- Astuty, E., Yustian, O. R., & Ratnapuri, C. I. (2022). Building Student Entrepreneurship Activities Through the Synergy of the University Entrepreneurship Ecosystem. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.757012>
- Binsaeed, R. H., Grigorescu, A., Yousaf, Z., Radu, F., Nassani, A. A., & Tabirca, A. I. (2023). Harnessing Big Data Analytics to Accelerate Innovation: An Empirical Study on Sport-Based Entrepreneurs. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/su151310090>
- Borrero-Sánchez, J. D., & Borrero-Domínguez, E. (2022). Entrepreneurial intention and university: A necessary relationship in regions with high levels of unemployment. *Intangible Capital*, 18(1), 120–143. <https://doi.org/10.3926/ic.1732>
- Chien-Chi, C., Sun, B., Yang, H., Zheng, M., & Li, B. (2020). Emotional Competence, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intention: A Study Based on China College Students' Social Entrepreneurship Project. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.547627>

- Crespi, P., Queiruga-Dios, M., & Queiruga-Dios, A. (2022). The Challenge of Developing Entrepreneurial Competence in the University Using the Project-Oriented Learning Methodology. *Frontiers in Psychology, 13*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.966064>
- Creswell, J. W. , & P. C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (3rd ed.)*.
- Dzhamankulov, B., Du, W., & Zhang, Y. (2023). Technological Readiness, Innovation, Entrepreneurship: Three Key Elements of Increasing the Competitiveness of Small and Medium-Sized Enterprises in Vietnam. In *Economic Affairs (New Delhi)* (Vol. 68, pp. 749–755). AESSRA. <https://doi.org/10.46852/0424-2513.2s.2023.17>
- Eesley, C. E., & Lee, Y. S. (2021). Do university entrepreneurship programs promote entrepreneurship? *Strategic Management Journal, 42*(4), 833–861. <https://doi.org/10.1002/smj.3246>
- Fabbro, E., Kyrdoda, Y., Dore, S., Marzi, G., Borruso, G., Battino, S., Piani, G. C., & Vianelli, D. (2024). Is entrepreneurship a key factor in the development of European countries? A proposal for an innovation readiness environment (IRE) index. *Open Research Europe, 4*, 12. <https://doi.org/10.12688/openreseurope.16813.1>
- Fan, J., Hu, J., & Wang, J. (2024). How entrepreneurship education affects college students' entrepreneurial intention: Samples from China. *Heliyon, 10*(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30776>
- Hahn, D. (2020). The psychological well-being of student entrepreneurs: a social identity perspective. *International Entrepreneurship and Management Journal, 16*(2), 467–499. <https://doi.org/10.1007/s11365-019-00607-3>
- Hamid, Y. H., Fadhilah, F., Suhairi, L., Gagarin, Y., & Abdullah, A. (2023). Analysis of entrepreneurial readiness of family welfare education study program students concentrating in culinary arts. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 13*(3), 300–309. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i3.54483>
- Ikhwan. (2020). Analysis of Entrepreneurial Readiness in Tidar University Students. In *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)* (Vol. 4, Issue 1).
- Isac, C., Iordache, A. M. M., Baltador, L., Coculescu, C., & Niță, D. (2023). Enhancing Students' Entrepreneurial Competencies through Extracurricular Activities—A Pragmatic Approach to Sustainability-Oriented Higher Education. *Sustainability (Switzerland), 15*(11). <https://doi.org/10.3390/su15118708>
- Kumar, S., Paray, Z. A., Sharma, N., & Dwivedi, A. K. (2020). Influence of Entrepreneurship Education and University Ecosystem on Individual's Entrepreneurship Readiness. In *Entrepreneurship and Regional Development: Analyzing Growth Models in Emerging*

- Markets* (pp. 305–322). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-45521-7_16
- Lam, M. H. A. (2024). Exploring the future-ready graduate attributes across the undergraduate curricula from the eight publicly funded Hong Kong universities in the era of academic entrepreneurship. *International Journal of Chinese Education*, 13(1). <https://doi.org/10.1177/2212585X241234338>
- Lincoln, Y. S. , & G. E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*.
- Lose, T., & Cheteni, P. (2024). Readiness for new ventures in South Africa through entrepreneurship education: a reflective thematic approach. In *Cogent Business and Management* (Vol. 11, Issue 1). Cogent OA. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2315693>
- Lubis, A. L., Silitonga, F., & Ilham, W. (2025). ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURSHIP LEARNING ON ENTREPRENEURIAL READINESS OF CULINARY MANAGEMENT STUDENTS. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 255–271. <https://doi.org/10.37478/jpm.v6i3.5567>
- Makhitha, K. M. (2024). Factors determining the entrepreneurship intention of university students in South Africa. *International Journal of Education and Practice*, 13(1), 190–209. <https://doi.org/10.18488/61.v13i1.3991>
- Martínez-Martínez, S. L., & Ventura, R. (2020). Entrepreneurial Profiles at the University: A Competence Approach. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.612796>
- Miles, M. B. , H. A. M. , & S. J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*.
- Nevalainen, T., Seikkula-Leino, J., & Salomaa, M. (2021). Team learning as a model for facilitating entrepreneurial competences in higher education: The case of proakatemia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(13). <https://doi.org/10.3390/su13137373>
- Othman, N. H., Zamzamin, Z. Z., & Ahmad, N. A. (2023). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Emotions among University Students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(5), 605–619. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.5.31>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods (3rd ed.)*.
- Pribadi, J. D., Nikmah, F., Sukma, E. A., & Wardoyo, C. (2023). The effect of relational support, educational support, personal attitudes and uncertainty on entrepreneurial intentions: An empirical investigation of university students. *Problems and Perspectives in Management*, 21(2), 309–322. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(2\).2023.31](https://doi.org/10.21511/ppm.21(2).2023.31)

- Pulaj Brakaj, E., & Šafránková, J. M. (2024). Navigating Entrepreneurial Horizons: Students Perspectives Analysis of the Entrepreneurial Competences in Teaching Context. *Education Sciences, 14*(5). <https://doi.org/10.3390/educsci14050486>
- Purwati, A. A., Hamzah, M. L., & Hamzah, Z. (2022). Green Techno-entrepreneurship: The Role of University Environment and Support, Prior Entrepreneurial Exposure and Technology Readiness. *Journal of System and Management Sciences, 12*(3), 135–155. <https://doi.org/10.33168/JSMS.2022.0308>
- Rakicevic, Z., Rakicevic, J., Labrovic, J. A., & Ljamic-Ivanovic, B. (2022). How Entrepreneurial Education and Environment Affect Entrepreneurial Readiness of STEM and Business Students? A Longitudinal Study. *Engineering Economics, 33*(4), 414–432. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.33.4.30244>
- Rivero, C. A. P., & Ubierna, F. (2021). The development of the entrepreneurial motivation from the university. *International Entrepreneurship and Management Journal, 17*(3), 1313–1334. <https://doi.org/10.1007/s11365-020-00723-5>
- Tentama, F., & Kurniawati, K. (2024). Entrepreneurial Readiness of Young Muslim Entrepreneurs: The Role of Need for Achievement, Family Support, and Entrepreneurial Interest. *Islamic Guidance and Counseling Journal, 7*(2). <https://doi.org/10.25217/0020247473200>
- Tretyakova, N., Lyzhin, A., Chubarkova, E., Uandykova, M., & Lukiyanova, M. (2021). Mobile-Learning Platform for the Development of Entrepreneurial Competences of the Students. *International Journal of Interactive Mobile Technologies, 15*(9), 118–135. <https://doi.org/10.3991/ijim.v15i09.20225>
- Yin, Z., Liu, Z., & Tong, P. (2022). Core Entrepreneurial Competences of Chinese College Students: Expert Conceptualisation Versus Real-Life Cases. *Asia-Pacific Education Researcher, 31*(6), 781–801. <https://doi.org/10.1007/s40299-022-00656-3>